

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penggerak bagi pembangunan bangsa dan negara, salah satu kebijakan pemerintah yang dapat kita lihat adalah dibentuknya pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang lebih cerdas, berahlak, bermutu serta terampil. Pendidikan anak usia ini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek Sosial-emosional, Bahasa, Fisik motorik dan kognitif. Ke lima aspek perkembangan merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian perkembangan anak. Khususnya pada aspek kognitif, dimana aspek perkembangan kognitif pada anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk dikembangkan. Karena dengan dikembangkannya kemampuan kognitif, anak akan mampu mengeksplorasi keadaan sekitarnya melalui pancaindra sehingga dengan pengetahuan yang telah diterimanya akan membantu anak untuk melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh dimasa mendatang.

Menyadur pendapat dari (Susanto,2011:48) mengatakan bahwa Pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Tujuan pengembangan kognitif ini mencapai optimalisasi potensial pada masing-masing anak. Tujuan pengembangan kognitif ini terbagi dalam tujuh kemampuan yaitu kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmatika, geometri dan sains permulaan. Dan pengembangan kognitif pada penelitian ini terfokus pada pengembangan kognitif yang dikhususkan ke arah kemampuan sains permulaan anak. Kemampuan sains permulaan yang dimaksud seperti anak mampu bereksplorasi terhadap benda yang disekitarnya, kemudian mengadakan berbagai percobaan sederhana dan mengkomunikasikan apa yang telah diamati oleh anak.

Pengembangan kognitif adalah suatu proses berfikir yang berfungsi untuk menstimulasikan perkembangan otak dan memecahkan masalah. Dimana tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan sains permulaan. Karena sains permulaan di kelompok PAUD bertujuan supaya anak mampu mengeksplorasi berbagai benda yang ada di sekitar, mengadakan berbagai percobaan sederhana, mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti, serta anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada disekeliling anak. Dan anak juga dilatih dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama tujuh hari di PAUD TERATAI mendapati kondisi yang ditemukan di PAUD adalah seperti anak yang masih kurang optimal berkembang kemampuan kognitifnya terutama dibidang sains permulaan, karena anak senantiasa diberi pembelajaran yang sama setiap hari yaitu memberikan tugas didalam buku LKS saja yang membuat pikiran anak tidak berkembang dengan baik. Pembelajaran seperti itu berlaku setiap hari dari hari senin hingga jumat setelah tujuh (7) hari peneliti mengamati situasi didalam pembelajaran di kelompok B, Pembelajaran yang dimulai dari awal masuk jam 08:00 WIB sampai pulang sekolah jam 10:30 WIB adalah program sekolah dari hari senin sampai hari jumat. Pembelajaran sains disekolah hanya dilakukan sekali dalam seminggu, sehingga anak kemampuan kognitif terutama dibidang sains nya kurang optimal. Disini guru kelompok B masih kurang menarik perhatian anak saat belajar di kelas , ini terjadi saat guru hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga anak kemampuan kognitifnya terutama dalam bidang sains permulaan kurang berkembang . Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengembangkan kognitif anak, sehingga anak dalam pengembangan kognitif (sains permulaan) masih terbilang rendah, hal ini dilihat dari masih dilakukannya “pembelajaran yang berpusat pada guru”.

Adapun suatu cara yang dilakukan dalam mengembangkan sains permulaan anak yaitu dengan permainan sains yang menarik perhatiannya. Seperti kegiatan yang dirancang oleh guru dalam suatu kegiatan yang dapat mengeksplorasi atau mengamati suatu objek agar anak memahami apa yang dilihat. Disini suatu cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pengembangan sains permulaan ini agar anak memiliki kemampuan mengamati, mengeksplorasi

berbagai benda yang ada disekitarnya, mengadakan berbagai percobaan sederhana, melakukan kegiatan membandingkan, mengkomunikasikan apa yang telah diamati. Mengingat pembelajaran pada anak yaitu bermain seraya belajar, maka adapun suatu cara untuk mengembangkan kemampuan sains permulaan atau sains dengan tahap sederhana kepada anak, bisa melalui permainan. Permainan sains yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, dimana proses penyampaiannya dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip bermain. Prinsip bermain tersebut diantaranya: sesuai dengan tahapan perkembangan anak, berorientasi kepada kebutuhan anak, bermain sambil belajar, bersifat aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Tujuan permainan sains ini adalah untuk memberikan pengenalan sains kepada anak dalam taraf sederhana.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis pengembangan kognitif (Sains Permulaan) Anak kelompok B di PAUD TERATAI Kecamatan Medan-Helvetia T.A 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman guru dalam mengembangkan kognitif anak, sehingga anak dalam pengembangan kognitif (sains permulaan) masih terbilang rendah, hal ini dilihat dari masih dilakukannya “pembelajaran yang berpusat pada guru”

2. Anak yang masih kurang optimal berkembang kemampuan kognitifnya terutama dibidang sains permulaan, karena anak senantiasa diberi pembelajaran yang sama setiap hari.
3. Guru kelompok B masih kurang menarik perhatian anak saat belajar di kelas , ini terjadi saat guru hanya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga anak kemampuan kognitifnya terutama dalam bidang sains permulaan kurang berkembang.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan untuk menghindari permasalahan yang semakin luas, maka penulis memfokuskan masalah yang akan dikaji yaitu: “Analisis Pengembangan Kemampuan Kognitif(sains permulaan) Anak Kelompok B di PAUD TERATAI Kecamatan Medan-Helvetia T.A 2016/2017”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pengembangan Kemampuan Kognitif (sains Permulaan) Anak Kelompok B di PAUD TERATAI Kecamatan Medan-Helvetia T.A 2016/2017 ?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Untuk menganalisis pengembangan kemampuan kognitif (sains permulaan) kelompok B di PAUD TERATAI Kecamatan Medan-Helvetia T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

- ❖ Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan aspek kognitif anak.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Pendidik

- ❖ Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pendidik yang sangat berharga dan besar mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak kelompok B.

2. Bagi Orang tua

- ❖ Diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan kognitif anak, sehingga nantinya orang tua akan lebih memberikan perhatian, dukungan dan selalu memberikan stimulus yang baik untuk membantu anak dalam pengembangan kemampuan kognitifnya.

3. Bagi Peneliti

- ❖ Diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya tulis/Skripsi dalam memberikan informasi mengenai pengembangan kemampuan kognitif anak kelompok B.